

**ANALISIS HUKUM, SOSIAL BUDAYA, DAN KEAGAMAAN TERHADAP
FENOMENA *STUNTING* DI KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

Oleh

H. KHAIRUL ANAM, SH., M.Kes

NIM 21 03110 200 98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI S3 ILMU SYARIAH

BANJARMASIN

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khairul Anam
Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 10 April 1964
NIM : 2103110200 98
Program Studi : S3 Ilmu syariah UIN Antasari Banjarmasin

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: “**Analisis Hukum , Sosial Budaya, dan keagamaan Terhadap Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan**” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikermudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya saya atau merupaka hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataa ini dibuat deangan sesungguhnya.

Banjarmasin, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Khairul Anam

PERSETUJUAN DISERTASI

**ANALISIS HUKUM, SOSIAL BUDAYA DAN KEAGAMAAN TERHADAP
FENOMENA STUNTING DI KALIMANTAN SELATAN**

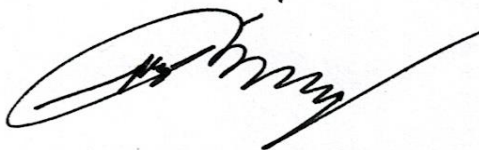
Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

H. Khairul Anam

NIM 210311020098

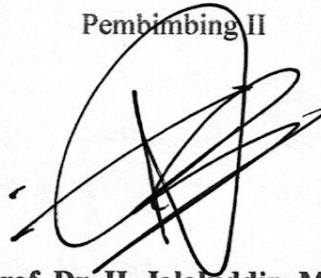
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum

PENGESAHAN DISERTASI
ANALISIS HUKUM, SOSIAL BUDAYA DAN KEAGAMAAN
TERHADAP FENOMENA STUNTING DI KALIMANTAN SELATAN

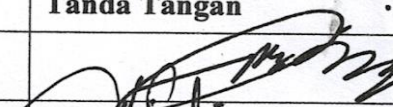
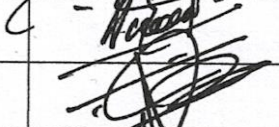
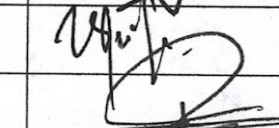
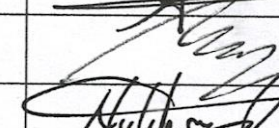
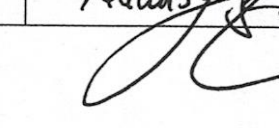

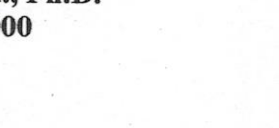
Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

H. Khairul Anam

NIM 210311020098

Telah Diajukan Kepada Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Februari 2025

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. (Ketua / Anggota)	
2.	Prof. Dr. H. M. Hanafiah, M.Hum. (Anggota)	
3.	Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. (Anggota)	
4.	Dr. Yeni Riza, SKM., MKes (Anggota)	
5.	Dr. Wahyudin, M.Pd.I (Anggota)	
6.	Mujiburohman, M.A., Ph.D (Anggota)	
7.	Dr. H. Nuril Khasyi'in Lc., M.A (Sekretaris/Anggota)	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana




Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D.
UNP. 197105254997031000

ABSTRAK

KHAIRUL ANAM, NIM 21 03110 200 98 Analisis Hukum, Sosial Budaya Dan Keagamaan Terhadap Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan di bawah bimbingan Pembimbing I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd dan Pembimbing II: Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin (2024).

Kata Kunci:

Stunting, pengetahuan Orang Tua, Perspektif Hukum, Faktor Sosial Budaya, dan Aspek Keagamaan.

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya dibawah standar, WHO (2015). Latar belakang penelitian adalah Analisis hukum Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023, Pergub Nomor 03 Tahun 2022, Perpres Nomor 72 Tahun 2022, Tentang Pencegahan Stunting adalah keterlibatan semua pihak namun implemantasinya tidak terlaksana dengan baik. Secara Budaya munculnya kecenderungan masyarakat terhadap mitos BEAPA IBU ITU (tidak boleh makan ikan Bepatil, Amis, Papuyu, Isap Buyu dan Isap Tulang). Dari keagamaan secara normatif al-qur'an sudah mengatur untuk menyusui anak sebaiknya selama 2 tahun (Qs.2:233), serta anjuran untuk tidak meninggalkan generasi yang lemah (Qs.4:9), dan menyapihnya dalam usia 2 tahun (Qs. 31:14). Akan tetapi masih ada ibu yang memberikan makan tambahan sebelum masa tersebut serta kurangnya peran tokoh-tokoh agama untuk mengsosialisasikan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis fenomena Stunting dan analisis penurunan Stunting di Kalimantan Selatan, ditinjau dari hukum sosial budaya dan keagamaan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Analisis Deskriptif dan data berupa angka statistik.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 154 orang dari 6 puskesmas di daerah yang terdiri dari puskesmas Anjir Muara, Sungai lutut, Sungai Andai, Sungai Besar Banjarbaru, Tapin Utara, dan Muara Uyah Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 31 anak yang mengalami *stunting* dan 2 anak di antaranya disebabkan oleh faktor genetik.

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan, Bahwa fenomena *Stunting* tidak hanya terbatas pada kekurangan gizi akan tetapi menyangkut keyakinan mistis bahwa ada pengaruh makhluk gaib. Dari segi hukum perlu adanya implementasi yang komprehensif kepada masyarakat agar tidak terjadi pengabaian hak-hak anak, dari segi agama mengajak para ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan ceramahnya kepada masyarakat dengan tema Gizi dan Stunting.

ABSTRACT

KHAIRUL ANAM, NIM 21 03110 200 98 Legal, Socio-Cultural and Religious Analysis of the Stunting Phenomenon in South Kalimantan under the guidance of Advisor I: Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd and Supervisor II: Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, at the Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin (2024).

Keywords:

Stunting, Parental Knowledge, Legal Perspective, Socio-Cultural Factors, and Religious Aspects.

Stunting is a growth and development disorder due to chronic malnutrition and recurrent infections, characterized by below-standard length or height, WHO (2015). The background of the research is the legal analysis of Law Number 17 of 2023, Governor Regulation Number 03 of 2022, Presidential Regulation Number 72 of 2022, concerning Stunting Prevention is the involvement of all parties but the implementation is not well implemented. Culturally, the emergence of the community's tendency towards the myth of BEAPA IBU ITU (not allowed to eat Bepatil fish, fishy, Papuyu, Isap Buyu and Isap Tulang). From religious normatively, the Qur'an has regulated to breastfeed children preferably for 2 years (Qs.2:233), as well as the recommendation not to leave a weak generation (Qs.4:9), and wean them at the age of 2 years (Qs. 31:14). However, there are still mothers who give additional food before this period and the lack of role of religious leaders to socialize the importance of breastfeeding.

The purpose of this study was to analyze the phenomenon of stunting and analyze the decline in stunting in South Kalimantan, in terms of socio-cultural and religious law. This research method uses Descriptive Analysis research and data in the form of statistical numbers.

The subjects in this study consisted of 154 individuals from six community health centers (puskesmas) in the region, namely Puskesmas Anjir Muara, Puskesmas Sungai Lulut, Puskesmas Sungai Andai, Puskesmas Sungai Besar Banjarbaru, Puskesmas Tapin Utara, and Puskesmas Muara Uyah. The study results showed that 31 children were found to be experiencing stunting, with two of them being affected by genetic factors.

Based on the results of the study, it was found that the phenomenon of stunting is not only limited to malnutrition but involves mystical beliefs that there is an influence of supernatural beings. In terms of law, there needs to be a comprehensive implementation to the community so that there is no neglect of children's rights, in terms of religion, inviting ustadz and ustadzah to deliver their lectures to the community with the theme of Nutrition and Stunting.

مستخلص البحث

خير الأنام، NIM 21 03110 200 98 التحليل القانوني والاجتماعي والثقافي والديني ظاهرة التقزم في جنوب كاليمانتان بتوجيه من المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج زلفى جملي، S.Ag., M.Pd. والمشرف الثاني الأستاذ الدكتور الحاج جمال الدين، M.Hum. الماجستير، الدراسات العليا جامعة أنتساري الحكومية بنجرمسين، 2024.

الكلمات المفتاحية : التقزم ، ومعرفة الوالدين، والمنظور القانوني، والعوامل الاجتماعية والثقافية، والجوانب الدينية. التقزم هو اضطراب في النمو والتطور بسبب سوء التغذية المزمن والالتهابات المتكررة، ويتميز بقصر الطول أو الارتفاع عن المعايير (WHO). خلفية هذا البحث مأخوذة من تحليل قانوني ، على الرغم من أن المرسوم الرئاسي رقم 72 لعام 2021 بشأن منع التقزم هو إشراك جميع العناصر ، إلا أن التنفيذ لا يتم بشكل صحيح لأنه في اللائحة الرئاسية لا توجد عقوبات قانونية لأولئك الذين لا ينفذون. ثقافيا ، ظهور ميل الناس نحو أسطورة BEAPA IBU ITU (لا يجوز أكل Bepatil و Amis و Papuyu و Buyu و Bone Fish). من الناحية الدينية، نظم القرآن الرضاعة الطبيعية لمدة عامين (Qs.2: 233) ، وكذلك التوصية بعدم ترك الجيل الضعيف (9: Qs.4). ومع ذلك، لا تزال هناك أمهات يقدمن طعاما إضافيا قبل تلك الفترة وعدم وجود دور للقادة الدينيين في الاختلاط الاجتماعي.

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل ظاهرة التقزم وتحليل انخفاض معدل التقزم في جنوب كاليمانتان من حيث القانون الاجتماعي والثقافي والديني. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث بالتحليل الوصفي، مع البيانات في شكل أرقام إحصائية.

تتكون العينة في هذه الدراسة من 154 شخصا من ستة مراكز صحية مجتمعية (بيوسكيسماس) في المنطقة، وهي: بيوسكيسماس أنجير مورا، بيوسكيسماس سونغاي لولوت، بيوسكيسماس سونغاي أنداي، بيوسكيسماس سونغاي بيسار بانجاربارو، بيوسكيسماس تابين أوتارا، وبيوسكيسماس مورا أوياه. وأظهرت نتائج الدراسة أن 31 طفلاً يعانون من التقزم، وكان اثنان منهم متأثرين بعوامل وراثية.

بناءً على نتائج الدراسة، وُجد أن ظاهرة التقرم لا تقتصر فقط على سوء التغذية، بل تتعلق أيضًا بالمعتقدات الغيبية التي تؤمن بوجود تأثير الكائنات الخارقة. من الناحية القانونية، يجب أن يكون هناك تنفيذ شامل في المجتمع لضمان عدم إهمال حقوق الأطفال. أما من الناحية الدينية، فيمكن دعوة الأئمة والدعاة لإلقاء محاضرات توعوية للمجتمع حول موضوع التغذية والتقرم.

Pedoman Transliterasi Arab dan latin

Keputusan Bersama

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor:158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab -Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab yang ditransliterasikan ke dalam huruf latin, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	A	ظ	Zhat	Zh
ب	Ba	B	ع	'ain	'
ت	Ta	T	غ	Gain	Gh
ث	Tsa	Tsa	ف	Fa	F
ج	Jim	J	ق	Qaf	Q
ح	Ha	H	ك	Kaf	K
خ	Kha	Kh	ل	Lam	L
د	Dal	D	م	Min	M

ذ	Dzal	Dz	ن	Nun	N
ر	Ra	R	و	Wau	W
ز	Zai	Z	ه	Ha	H
ع	Sinp	S	ء	Hamzah	‘
ي	Syin	Sy	ي	Ya	Y
ص	Shad	Sh			
ض	Dhad	Dh			
ط	Tha	Th			

Hamzah () terletak pada awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah dan/atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَـ	Fathah dan Ya	Ai
وُـ	Fathan dan Wau	Au

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yakni : Ta Marbutah yang hidup (harakat fathah, kasrah dan dhammah) transliterasinya (t) sedangkan ta marbutah yang mati (harakat fathah, kasrah dan dhammah) transliterasinya (h).

الحكمة	Al Hikmah
روضه الحكمة	Raudah Al Hikmah
الحكمة المتعالية	Al hikmah Al muta'aliyah

4. Panjang dan Pendek

Huruf yang Panjang dengan fathah Panjang transliterasinya (a) Huruf dengan kasrah Panjang transliterasinya (i) Huruf dengan dhammah Panjang transliterasinya (u)

الايمان	Al Iman
الايمان روح	Ruh Al Iman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul “Analisis Hukum, Sosial Budaya, Dan Keagamaan Terhadap Fenomena *Stunting* Di Kalimantan Selatan” akhirnya dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas bantuan berbagai pihak, baik secara langsung dan tidak langsung. Oleh sebab itu dalam kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan tidak ada henti-hentinya dan selalu memberikan dukungan dan selalu mendorong untuk selalu mengenyam bangku pendidikan setinggi-tingginya. Semoga pencapaian ini menjadi amal jariyah kepada kedua orang tua yang terus mengalir. Begitu juga penulis mengucapkan terimakasih kepada istri dan anak, istri Istiqomah dan anak Rizqi, Haikal, dan Miqdad yang senantiasa mendukung dan mendorong serta mengikhlaskan waktu bersama keluarga, banyak berkurang akibat dari penulisan disertasi ini.
2. Prof.Dr.H.Zulfa Jamalie, M Pd selaku pembimbing pertama yang telah berkenan dan bersedia membimbing, mengarahkan, serta memotivasi sehingga disertasi ini dapat diselesaikan sesuai ketentuan. Begitu juga kepada Prof.Dr.Jalaluddin, M., Hum selaku pembimbing kedua pertama yang telah berkenan dan bersedia membimbing dan mengarahkan hingga terselesaikannya

disertasi ini. Semoga pencapaian ini menjadi amal jariyah kepada kedua pembimbing.

3. Prof. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyusunan disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin beliau menginspirasi penulis untuk selalu berkarya dan berperan di masyarakat. Semoga pencapaian ini menjadi amal jariyah.
5. Prof. Dr. Zulfa Jamalie, M Pd sebagai Direktur Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, begitu juga Mujiburrahman, PhD selaku ketua prodi, dan Dr. H . Nuril Khasyi'in. Lc., MA, sebagai ketua sekretaris prodi ilmu syariah yang selalu mengingatkan dan memberikan bimbingan kepada penulis agar segera menyelesaikan disertasi ini.
6. Seluruh dosen pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang berperan besar dalam pengembangan dan pembentukan serta pengembaraan intelektual penulis.
7. Para penguji sidang proposal, ujian kualifikasi, ujian tertutup, dan ujian terbuka yang telah banyak memberikan masukan dan koreksi dalam kemajuan disertasi ini, karena masukan, koreksi, serta kritikan sangat membantu penulis dalam memperkaya bacaan dan prosedur penulisan ilmiah.
8. Seluruh staff administrasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada penulis selama berstudi dan kepada seluruh mahasiswa

9. Teman-teman seperjuangan Program Doktor angkatan 2021 yang selalu memotivasi, memberikan semangat, memberikan bantuan referensi, teman diskusi, sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
10. Penulis memohon maaf tidak bisa menyebutkan satu-persatu yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan masukan kepada penulis, namun hal tersebut tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis kepada mereka. Semoga Allah memberikan balasan kebaikan kepada orang-orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.
11. Kepada anak-anak mahasiswa dan mahasiswi Gilang, Nurul Hikmah, Reka Veronika, Sulistia Anggarini, Siti Hanimah, serta isteri dan anak tercinta Yang banyak membantu dalam menyelesaikan disertasi ini semoga Allah senantiasa membalas sumbangsuhnya sebagai amal baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN DISERTASI.....	i
PENGESAHAN DISERTASI.....	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
B A B I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Signifikansi Penelitian.....	15
E. Definisi Operasional	16
F. Penelitian Terdahulu.....	22
G. Asumsi dan Hipotesis	30
H. Sistematika Penulisan.....	33
B A B II KAJIAN TEORITIS TENTANG STUNTING	
A. Tinjauan Umum Tentang <i>Stunting</i>	35
B. Dampak <i>Stunting</i> pada anak	42
C. Faktor Penyebab <i>Stunting</i>	49
D. Upaya Penurunan <i>Stunting</i>	55
E. <i>Stunting</i> Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia	57
F. Pencegahan <i>Stunting</i> Dalam Islam	72
G. <i>Stunting</i> dan Sosial Budaya.....	117
H. Alur Kerangka Berpikir Penelitian.....	167
B A B III METODE PENELITIAN FENOMENA <i>STUNTING</i> DI KALSEL	
A. Tipe dan Cakupan Penelitian.....	170
B. Subjek Penelitian	171

C. Letak Geografis dan Lokasi Penelitian.....	184
D. Prosedur Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	187
E. Teknik Pengumpulan Data	189
F. Analisis Data	195
G. Pengujian Pengecekan Keabsahan Data.....	200
H. Pengujian Hipotesis	201
B A B IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN FENOMENA <i>STUNTING</i> DI KALSEL DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF	
A. Fenomena <i>Stunting</i> Di Kalimantan Selatan.....	202
1. Kondisi <i>Stunting</i> Di Kalimantan Selatan	202
2. <i>Stunting</i> dari perspektif Hukum	204
3. <i>Stunting</i> dari perspektif sosial budaya	207
4. <i>Stunting</i> dari perspektif keagamaan	209
5. Analisis penurunan <i>stunting</i>	212
B. Data Kuantitatif Berdasarkan Karakteristik Responden Dan Analisis Bivariat Dan Univariat.....	213
1. Data kuantitatif Berdasarkan Karakteristik Responden	213
2. Data Kuantitatif Berdasarkan Analisis Univariat dan Bivariat	222
C. Penurunan Angka <i>Stunting</i> di Kalimantan Selatan	237
1. Penurunan Angka <i>Stunting</i> dari Segi Hukum	237
2. Penurunan Angka <i>Stunting</i> dari Sosial Budaya	252
3. Penurunan <i>Stunting</i> dari Keagamaan	266
D. Pembahasan	279
1. Analisis Fenomena <i>Stunting</i> di Kalimantan Selatan	279
2. Analisis Penurunan <i>Stunting</i> di Kalimantan Selatan.....	286
B A B V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	298
B. Rekomendasi	299
DAFTAR PUSTAKA	303
LAMPIRAN.....	311

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Kategori dan ambang batas status gizi	17
Tabel 2. 1 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan BB/U	41
Tabel 2. 2 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U.....	41
Tabel 2. 3 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U.....	42
Tabel 3. 1 Informan penelitian metode kualitatif.....	172
Tabel 3. 2 Informan penelitian metode kuantitatif.....	176
Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	213
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	214
Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan.....	216
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan.....	217
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Balita Lahir Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	218
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Balita Sekarang Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	219
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Badan Lahir Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	220
Tabel 4. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Panjang Badan Sekarang Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	221
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting di Kalimantan Selatan.....	223
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Hukum dan Hak Asasi Manusia Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan.....	224
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Pandangan Sosial dan Budaya Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan.....	225
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Pandangan Agama Responden Fenomena Stunting di Kalimantan Selatan	226
Tabel 4. 13 Hubungan Hak Asasi Manusia dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	228
Tabel 4. 14 Hubungan Pandangan Sosial dan Budaya dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting	231

Tabel 4. 15 Hubungan Pandangan Agama dengan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting
..... 234